

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membantu, membina dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik.<sup>1</sup> Oleh sebab itu, wilayah pendidikan yang membutuhkan perhatian serius dari pihak terutama pemerintah. Dalam pendidikan pada hakikatnya adalah interaksi komponen yang esensial dalam upaya mencapai pendidikan. Perpaduan antara keharmonisan dan keseimbangan serta interaksi unsur esensial pendidikan itu pada tahap operasional sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan didukung oleh berbagai hal, semisal penembangan sistem belajar dan pembelajaran.<sup>2</sup>

Menurut Hasan basri mengatakan bahwa pendidikan mempunyai empat fungsi yaitu fungsi edukasi, fungsi pengembangan kedewasaan berfikir melalui proses tranmisi ilmu pengetahuan, fungsi penguatan keyakinan terhadap kebenaran yang diyakini dengan pemahaman ilmiah, dan fungsi ibadah sebagai bagian dari pengabdian hamba kepada sang pencipta yang telah menganugrahkan kesempurnaan jasmani dan rohani kepada manusia.<sup>3</sup> Selaras dengan pandangan manusia sebagai makhluk Tuhan, pendidikan mengedepankan keimbangan hidup manusia yaitu kehidupan duniawi dan kehidupan ukhrawi ataupun keseimbangan kebutuhan material dan spiritual, individual dan sosial, serta keseimbangan kebutuhan jasmani dan rohani. Untuk itu berbuat yang selaras dengan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan sosial kemasyarakatan dan negara itu diperlukan proses pendidikan yang panjang. Pendidikan tersebut tidak dibatasi pada pendidikan sekolah saja, tetapi pendidikan

---

<sup>1</sup>Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*(Bandung: Pustaka Setia, 2013), 14.

<sup>2</sup>Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*(Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 7.

<sup>3</sup>Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*(Bandung: Pustaka Setia, 2013), 17.

pada semua jenjang, jenis dan jalur yang mengimplementasikan prinsip pendidikan sepanjang hayat.

Seorang guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya, karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadikan tokoh identifikasi diri. Oleh karena itu, guru sayogyanya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimilikinya.

Peran seorang guru yang merupakan pusat utama yang mengatur seluruh pembelajaran didalam kelas, baik dalam menyiapkan dan mengatur pembelajaran dan sekaligus menjadi fasilitator ataupun sumber utama pengetahuan bagi para siswa serta mengatur berjalannya proses pembelajaran dalam menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran menggunakan metode ataupun startegi pembelajaran yang disiapkan dengan baik.

Guru harus memiliki kopotensi dalam mengajar agar dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif. Terlebih dahulu guru harus mengenal dan mengakui harkat dan potensi dari setiap individu atau siswa yang diajarkannya. Oleh karena itu, dalam menyampaikan materi sehingga memudahkan siswa untuk mempelajari pelajaran yang diterimanya dan dibantu dengan mengembangkan model-model pembelajaran yang tepat sehingga terjadilah kombinasi-kombinasi dan variasi yang efektif.

Guru pada dunia pendidikan merupakan seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberi ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif, dan inovatif

dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.<sup>4</sup>

Sebuah lembaga pendidikan dapat menerapkan strategi pembelajaran. Dimana strategi pembelajaran yang diterapkan akan meningkatkan prestasi siswa. Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif. Kelebihan dari strategi pembelajaran ini yaitu mudah untuk direncanakan dan digunakan, sedangkan kelemahan utamanya dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan, proses-proses, dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan hubungan interpersonal serta belajar kelompok. Agar peserta didik dapat mengembangkan sikap dan pemikiran kritis, strategi pembelajaran langsung perlu dikombinasikan dengan strategi pembelajaran lainnya. Sedangkan strategi pembelajaran tidak langsung umumnya berpusat pada peserta didik, meskipun dua strategi tersebut dapat saling melengkapi. Perananan guru bergeser dari seorang penceramah menjadi fasilitator. Guru mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat. Kelebihan dari strategi pembelajaran tak langsung akan mendorong ketertarikan dan keingintahuan peserta didik, menciptakan alternatif dan memecahkan masalah, mendorong kreativitas dan pengembangan keterampilan interpersonal dan kemampuan yang lain, pemahaman yang lebih baik, dan mengekspresikan pemahaman. Akan tetapi strategi pembelajaran ini tidak cocok apabila peserta didik perlu mengingat materi dengan cepat.<sup>5</sup> Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat belum tentu proses belajar mengajar berjalan dengan baik, tanpa ada metode pembelajaran yang sesuai. Metode pembelajaran

---

<sup>4</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 19.

<sup>5</sup> Muhammad Rahman dan Sofan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), 22.

kooperatif adalah metode yang paling sederhana untuk diterapkan di lembaga pendidikan.

Model pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap siswa harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Pembelajaran dalam kooperatif dimulai dengan menginformasikan tujuan pembelajaran oleh guru dan memotivasi siswa untuk belajar. Fase ini diikuti dengan penyajian informasi dengan bentuk teks, bukan verbal. Kemudian dilanjutkan dengan langkah bekerja sama untuk menyelesaikan tugas-tugas yang saling bergantung dengan bimbingan guru. Fase terakhir dalam pembelajaran kooperatif meliputi penyajian produk akhir kelompok atau mengetes hal-hal yang telah dipelajari oleh siswa, pengenalan kelompok, dan usaha-usaha individu.<sup>6</sup>

Prinsip dasar pembelajaran kooperatif tidak berubah, tetapi ada beberapa variasi dari model tersebut. Ada empat pendekatan pembelajaran kooperatif, diantaranya yaitu : a) *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). STAD merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif. Guru menggunakan STAD juga mengacu pada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa, dan setiap minggu menggunakan presentase verbal atau teks. b) Investigasi kelompok, merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling kompleks dan paling sulit untuk diterapkan. Model ini dikembangkan pertama kali oleh Thelen. Berbeda dengan STAD dan Jigsaw, siswa terlibat dalam perencanaan, baik yang dipelajari maupun jalannya penyelidikan. Pendekatan ini memerlukan norma dan struktur kelas yang lebih rumit daripada pendekatan yang lebih terpusat dari guru. c) Pendekatan Struktural, ada

---

<sup>6</sup>Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 198-203.

struktur yang dikembangkan untuk meningkatkan perolehan isi akademik dan ada juga struktur yang dirancang untuk mengajarkan keterampilan sosial atau keterampilan kelompok. Dua macam struktur yang terkenal adalah *think-pair-share* dan *numbered-head-together*. Keduanya dapat digunakan oleh guru untuk mengajarkan isi akademik atau mengecek pemahaman siswa terhadap isi tertentu. d) Jigsaw, dalam pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar dan mampu mengerjakan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.<sup>7</sup>

Model *Student Teams Achievement Divisions* ini merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model pembelajaran yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. STAD adalah salah satu pendekatan yang mengutamakan siswa untuk aktif melalui tim tertentu. Oleh karena itu STAD mewajibkan individu untuk memberikan yang terbaik untuk timnya.<sup>8</sup>

Penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Teori kognitif lebih menekankan bagaimana proses atau upaya untuk mengoptimalkan kemampuan aspek rasional yang dimiliki oleh orang lain. Oleh sebab itu teori kognitif berbeda dengan teori behavioristik, yang lebih menekankan pada aspek kemampuan perilaku yang diwujudkan dengan cara kemampuan merespon terhadap stimulus yang datang kepada dirinya.<sup>9</sup> Kecerdasan juga membentuk struktur kognitif yang diperlukan dalam mengadakan penyesuaian dengan lingkungan. Misalnya anak-anak yang masih kecil sering mengatakan bahwa dua jajaran benda tidak sama banyaknya jika jajaran yang satu lebih penting ketimbang

---

<sup>7</sup>Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 203-205.

<sup>8</sup>Robert E. Salvin, *Cooperative Learning* (Bandung: Nusa Media, 2016), 143.

<sup>9</sup>M. Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*(Semarang:RaSAIL Media Group, 2008), 59.

lainnya. Untuk memperoleh pemahaman yang benar mengenai hakikat situasi (banyak barang tidak bergantung pada pengaturan ruangnya) perlu dilakukan rekonstruksi pada pemikiran anak. Anak harus meninggalkan ketergantungannya pada pengisyarat perceptual, seperti panjangnya jajaran, sebagai petunjuk bagi kesamaan jumlah. Hasilnya ialah pembentukan oleh anak struktur internal yang baru tentang hitungan banyaknya obyek.<sup>10</sup>

Upaya untuk mencapai kesuksesan dalam pembelajaran perlu menerapkan strategi ataupun pendekatan pembelajaran yang efektif dan efisien, guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tujuan pembelajaran secara efektif dapat tercapai bilamana dalam proses belajar siswa mendapatkan pengetahuan yang bermakna. Dan terjadinya perubahan tingkah laku yang baik, hal itu dapat dicapai dengan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, pendekatan belajar yang baik hendaknya melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengangkat permasalahan yang berjudul **“Eksperimentasi Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus Tahun 2018/2019.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di atas, maka permasalahan yang ada yaitu:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *student teams achievement divisions* dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas VIII pada mata

---

<sup>10</sup> Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*(Jakarta: Gaung Persada Press, 2003), 9.

<sup>11</sup>Widyastuti Puspitarini, “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Model STAD Dalam Materi Progam Linier Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil Di SMA Negeri 3 Jember”, e-Jurnal Pancaran, November 2015, Vol.4, No. 4, 163.

- pelajaran akidah akhlak di MTs Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus Tahun 2018/2019?
2. Bagaimana kemampuan belajar siswa kelas VIII setelah diterapkan model *student teams achievement divisions* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus Tahun 2018/2019?
  3. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan model pembelajaran *student teams achievement divisions* terhadap peningkatan kemampuan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus Tahun 2018/2019?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan tujuan untuk menguji hipotesis dan menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada beberapa kelompok eksperimental dan menyediakan kontrol untuk perbandingan.<sup>12</sup> Maksudnya, menyelidiki hubungan sebab akibat antara model pembelajaran sebagai variabel bebasnya dan kemampuan belajar siswa sebagai variabel terikatnya. Selanjutnya, dari tujuan tersebut secara spesifik dan rinci dapat dijabarkan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Mengungkapkan bagaimana penerapan model pembelajaran *student teams achievement divisions* agar dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus Tahun 2018/2019.
2. Menjelaskan bagaimana kemampuan belajar siswa kelas VIII setelah diterapkan model *student teams achievement divisions* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus Tahun 2018/2019.
3. Menemukan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan model pembelajaran *student teams achievement divisions* terhadap

---

<sup>12</sup> Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 64.

peningkatan kemampuan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus Tahun 2018/2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat di kategorikan menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis yang akan di uraikan sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk menambah khasanah keilmuan pendidikan agama islam. Dan juga bagi peneliti lain, peneliti ini dapat memberikan sumbangan informasi dan digunakan sebagai wacana pengembangan serta pembanding dalam melakukan penelitian dengan tema yang sama pula.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

Siswa lebih aktif, berani dalam mengungkapkan pendapat dan mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran, sehingga siswa mendapatkan pengalaman dalam belajarnya.

###### **b. Bagi Guru**

Membantu guru untuk memperbaiki kinerja maupun mengetahui pola dan strategi pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan proses pembelajaran dengan hasil belajar yang lebih maksimal.

###### **c. Bagi Lembaga**

Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi lembaga untuk memperbaiki ataupun meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran.

###### **d. Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pendidikan dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik-teknik yang baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah serta sebagai kontribusi nyata dalam dunia pendidikan.

## E. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui keseluruhan isi skripsi ini secara jelas maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

Sebelum membahas isi skripsi didahului, halaman judul, halaman pengesahan majlis Penguji Ujian Munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

Bab pertama, yakni pendahuluan yang di dalamnya meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Pada bab kedua, Landasan Teori yang membahas deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, hipotesis. Deskripsi teori membahas tentang Pengertian Model Pembelajaran, Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), Meningkatkan Kemampuan Belajar, Mata Pelajaran Akidah Akhlak membahas tentang Pengertian Akidah Akhlak, Tujuan Akidah Akhlak, Ruang Lingkup Akidah Akhlak, Hasil Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir.

Pada bab ketiga adalah metode penelitian membahas tentang, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Populasi dan Sampel, identifikasi variabel, Variabel operasional, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Pada bab keempat adalah hasil penelitian dan pembahasan. hasil penelitian membahas gambaran obyek penelitian, analisis data (uji validitas, uji reliabilitas, uji pra syarat, Uji hipotesis. Pembahasan tentang eksperimentasi penerapan model pembelajaran *student teams achievement divisions* dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus, kemampuan belajar siswa kelas VIII setelah diterapkan model *student teams achievement divisions* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus, pengaruh penerapan model pembelajaran *student teams achievement divisions* terhadap peningkatan kemampuan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus.

Pada bab kelima berisi penutup yang berisi: Simpulan, saran-saran. Kemudian bagian akhir terdiri daftar pustaka, lampiran-lampiran.

